

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *LISTENING TEAM* TERHADAP PEMAHAMAN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 KUANTAN SINGINGI

M. Iqbal Lubis
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
iqbalilmino@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif Listening Team berpengaruh terhadap pemahaman siswa di SMAN 1 Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singing ipada mata pelajaran ekonomi akuntansi. Penelitian ini merupakan penelitian Quasi Ekperimental Design dengan desain Pretest-Posttest Control Group Design. Bentuk ini menggunakan dua kelompok, satu kelompok diberikan perlakuan, sedangkan kelompok lain tidak diberi perlakuan. Kelompok yang diberi perlakuan yaitu kelas eksperimen dengan strategi pembelajaran kooperatif Listening Team, dan kelompok yang tidak diberi perlakuan yaitu kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif Listening Team terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran ekonomi akuntansi.

Kata kunci : *Kooperatif Learning Team, Pemahaman Siswa, Quasi Ekperimental Design*

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin hari semakin berkembang pesat. Perkembangan tersebut harus direspon secara baik oleh dunia pendidikan. Tujuan pendidikan merupakan hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran tercapai dengan baik apabila siswa mengerti dan dapat memahami pelajaran setelah dilakukannya proses belajar mengajar. Salah satu tujuan dari suatu pembelajaran adalah siswa paham dengan materi yang telah dipelajari.

Pemahaman dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor psikologi dalam belajar yang memiliki andil yang cukup penting dalam upaya membantu siswa untuk mencapai tujuan belajar secara optimal (A.M. Sardiman, 2007: 44).

Pemahaman erat kaitannya dengan guru karena guru yang mengarahkan murid-muridnya agar menguasai materi pelajaran. Seorang guru dalam mengajar dapat menggunakan model pembelajaran yang ada agar pemahaman peserta didik bisa tercapai.

Model pembelajaran perlu dipahami guru agar dapat melaksanakan

pembelajaran secara efektif. Model pembelajaran merupakan rangkaian atau gabungan dari metode atau strategi di mana model pembelajaran menggambarkan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir. Metode merupakan cara penyajian pembelajaran dari awal sampai akhir, sedangkan strategi merupakan cara yang kongkrit saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMAN 1 Kuantan Hilir, peneliti melihat fenomena di mana guru dalam menyajikan materinya menggunakan satu metode pembelajaran saja, yaitu selalu menggunakan metode ceramah. Hal ini membuat siswa pasif, bosan, tidak serius, dan ribut dalam belajar sehingga siswa tidak paham dengan materi pelajaran yang dipelajari. Seharusnya seorang guru dapat menggunakan metode yang ada agar siswa mengerti dan paham dengan materi pelajaran yang diajarkan guru.

Gejala-gejala yang menunjukkan pemahaman siswa kelas X IPS pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi masih rendah diantaranya sebagai berikut:

1. Siswa kurang mampu menjelaskan kembali materi pelajaran dengan kata-kata sendiri.

2. Siswa kurang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
3. Siswa kurang menyimak saat guru menerangkan pelajaran.
4. Masih ada siswa yang tidak bisa memberikan contoh tentang materi pelajaran.
5. Siswa bosan dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.
6. 50% hasil belajar ekonomi siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) atau masih tergolong rendah.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran adalah model pembelajaran kooperatif *Listening Team*. Model pembelajaran kooperatif *Listening Team* dilakukan dengan membagi siswa secara berkelompok dan memberikan tugas yang berbeda-beda kepada masing-masing kelompok. Kegiatan ini merupakan sebuah cara membantu peserta didik agar tetap terfokus dan siap siaga selama pembelajaran yang diberikan (Silberman, 2006: 121).

Pembelajaran kooperatif *Listening Team*, siswa dituntut untuk bertanggung jawab terhadap tugas dalam kelompok dan membuat siswa lebih termotivasi mencari

jawaban yang benar untuk memecahkan masalah dan mencari cara untuk menuntaskan kegiatan belajar. Jika kegiatan belajar berlangsung dengan aktif, maka akan berpengaruh terhadap pemahaman siswa.

Pengertian Pemahaman Siswa

a. Pengertian Pemahaman

Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia, pemahaman berasal dari kata “paham” yang artinya mengerti benar tentang sesuatu hal. Pemahaman siswa adalah hal, cara, hasil kerja memahami (Badudu, 1994: 498). Pemahaman juga didefinisikan sebagai kemampuan memahami materi atau bahan (Ella Yulelawati, 2004: 60). Pengertian pemahaman menurut Sardiman yaitu:

Pemahaman atau *comprehension* dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Karena itu belajar berarti harus mengerti secara mental, makna dan filosofinya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa dapat memahami suatu situasi. Hal ini sangat penting bagi siswa yang belajar. Memahami maksudnya dan menangkap maknanya adalah tujuan akhir dari setiap belajar (A.M. Sardiman, 2008: 42-43).

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat

memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri (Anas Sudijono, 2011: 50).

Menurut Thomas F. Staton yang dikutip oleh Sardiman (2008: 39) mengatakan bahwa pemahaman juga merupakan salah satu faktor psikologis yang diperlukan dalam kegiatan belajar. Karena dipandang sebagai cara berfungsinya pikiran siswa dalam hubungannya dengan pemahaman bahan pelajaran, sehingga penguasaan terhadap bahan yang disajikan lebih mudah dan efektif.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa pemahaman bukan hanya sekedar tahu, tetapi juga menginginkan siswa yang belajar dapat memanfaatkan atau mengaplikasikan apa yang telah dipahaminya. Dengan begitu pemahaman siswa adalah kemampuan siswa untuk memahami materi pelajaran ekonomi.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Menurut Ngalim Purwanto (1996: 52-53), ada dua faktor yang mempengaruhi pemahaman yaitu:

1. Faktor Intern, yaitu inteligensi, orang berpikir menggunakan pikiran (intelekt).

Cepat atau tidaknya dan terpecahkan atau tidaknya suatu masalah tergantung pada kemampuan inteligensinya. Dilihat dari inteligensinya, kita dapat mengatakan seseorang itu pandai atau bodoh, pandai sekali/cerdas (genius), atau pander/dungu (idiot).

2. Faktor Ekstern, yaitu berupa faktor dari orang yang menyampaikan, karena penyampaian akan berpengaruh pada pemahaman. Jika bagus penyampaian maka orang akan mudah memahami apa yang kita sampaikan, begitu juga sebaliknya.

c. Indikator Pemahaman Siswa

Pemahaman memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Pemahaman lebih tinggi tingkatnya dari pengetahuan.
- 2) Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan menjelaskan makna atau suatu konsep.
- 3) Dapat mendeskripsikan, mampu menerjemahkan.
- 4) Mampu menafsirkan, mendeskripsikan secara variabel.
- 5) Pemahaman eksplorasi, mampu membuat estimasi (Wina Sanjaya, 2008: 107).

Pemahaman dapat diukur melalui tes lisan dan tes tulisan. Teknik penilaian aspek pemahaman caranya dengan mengajukan pertanyaan yang betul dan keliru, kesimpulan atau klasifikasi, dengan

daftar pertanyaan menjodohkan yang berkenaan dengan konsep, contoh, aturan, penerapan, langkah dan urutan dengan pertanyaan berbentuk esay (*open ended*) yang menghendaki uraian perumusan kembali dengan kata-kata sendiri dan contoh (Oemar Hamalik, 2009: 109).

Keberhasilan proses belajar mengajar khususnya pada pembelajaran ekonomi dapat dilihat dari tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang diukur melalui tes.

Model Pembelajaran Kooperatif *Listening Team*

a. Pengertian *Listening Team*

Model pembelajaran *Listening Team* merupakan salah satu pembelajaran di mana siswa terlibat secara aktif dan terjadi hubungan yang dinamis serta saling mendukung antara siswa satu dengan siswa yang lain. Pengertian operasional dari *Listening Team* adalah suatu usaha untuk memperoleh pemahaman akan hakikat dari suatu konsep atau prinsip atau keterampilan tertentu melalui proses kegiatan atau latihan yang melibatkan indera pendengaran (Alinda, http://alindabreb.blogspot.com/2013/06strategi-pembelajaran-listening-teams_30.htm).

Penggunaan *Listening Team* dalam pembelajaran yang lebih menekankan pada

pengoptimalan indra pendengaran siswa (di samping indra lainnya), diharapkan membantu peserta didik agar tetap terfokus dan siap siaga selama pelajaran yang diberikan.

b. Kelebihan *Listening Team*

Model Pembelajaran Kooperatif *Listening Team* memiliki kelebihan yaitu sebagai berikut:

1. Interaksi antara siswa memungkinkan timbulnya keakraban.
2. Strategi ini menimbulkan respon yang positif bagi siswa yang lamban, kurang cakap, dan kurang motivasinya.
3. *Listening team* melatih siswanya untuk mampu berpikir kritis.
4. Siswa tidak terlalu bergantung pada guru, akan tetapi akan menambahkan kepercayaan kemampuan berpikir sendiri.
5. Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide/gagasan.
6. Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk mengembangkan ide dan pemahamannya sendiri serta menerima umpan balik.
7. Dapat memberikan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir (Alinda, http://alindabreb.blogspot.com/2013/06strategi-pembelajaran-listening-teams_30.htm).

c. Langkah-langkah *Listening Team*

Ada beberapa langkah-langkah pembelajaran *Listening Team* adalah sebagai berikut:

1. Bagilah peserta didik menjadi empat tim, dan berilah tim-tim itu tugas-tugas sebagai berikut:

Tabel 1
Langkah-langkah *Listening Team*

Tim	Peran	Tugas
1	Penanya	Merumuskan pertanyaan
2	Penjawab	Menjawab pertanyaan yang didasarkan pada poin-poin yang disepakati (menjelaskannya)
3	Penentang	Mengutarakan poin-poin yang tidak disetujui atau tidak bermanfaat dan menjelaskan mengapa demikian, atau menambahkan saran
4	Penarik Kesimpulan	Menyimpulkan hasil

2. Sampaikan pelajaran anda yang didasarkan pada setiap tatap muka. Setelah selesai, berilah waktu kepada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan tugas-tugas mereka.
3. Suruhlah tiap-tiap tim untuk bertanya, setuju, membantah dan menarik kesimpulan (Silberman, 2006: 121-122).

d. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Listening Team*

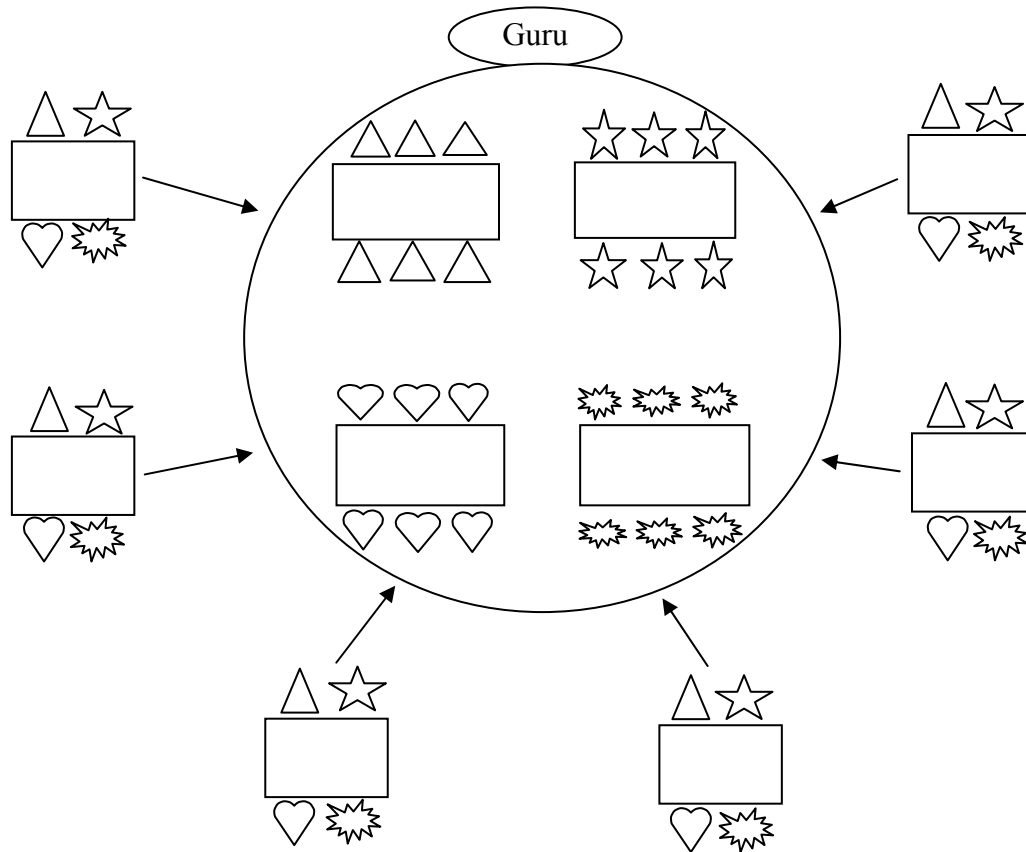
Belajar ekonomi tidak hanya diminta untuk sekedar menghafal, tetapi siswa juga dituntut untuk memahami materi pelajaran yang telah dipelajarinya. Karena itu, diperlukan usaha-usaha yang dapat membantu siswa untuk memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran dan akhirnya dapat meningkatkan hasil

belajar yang merupakan tolak ukur dari keberhasilan pendidikan formal.

Skema penerapan model pembelajaran kooperatif *Listening Team* dapat dilihat pada gambar 1. Terlihat pada skema bahwa model pembelajaran kooperatif *Listening Team* terdiri dari kelompok kecil yang

setiap kelompok beranggotakan empat orang dengan peran yang berbeda dan kelompok besar yang terdiri dari empat kelompok. Setelah siswa berdiskusi pada kelompok kecil guru mengelompokkan siswa ke kelompok besar sesuai dengan peran masing-masing siswa.

Berikut skema *Listening Team*:



Gambar 1. Skema Model Kooperatif *Listening Team*

Keterangan:

- △ : Penanya
- ☆ : Penjawab
- ♡ : Penentang
- ✶ : Penarik Kesimpulan

Adapun langkah kerja penerapan model pembelajaran kooperatif *Listening Team* sebagai berikut:

1. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, setiap kelompok beranggotakan empat orang. Setiap anggota kelompok memiliki tugas atau peran yang berbeda sebagai penanya, penjawab, pembantah, dan penarik kesimpulan.
2. Guru memberikan LKS.
3. Guru menjelaskan materi pokok yang akan diajarkan.
4. Guru menyuruh siswa untuk mendiskusikan LKS di dalam kelompok dan mempersiapkan peran masing-masing.
5. Guru mengelompokkan kembali siswa sesuai dengan peran yang telah ditentukan menjadi empat tim:
 - a. Tim penanya: masing-masing dari tim penanya diwajibkan untuk mengemukakan pertanyaan mengenai materi yang dipelajari.
 - b. Tim penjawab: bertugas menjawab pertanyaan dari kelompok penanya.
 - c. Tim pembantah: bertugas mengomentari tentang poin mana yang tidak mereka setujui dan menjelaskan mengapa demikian, mengemukakan pendapatnya atas

pertanyaan dari tim penanya atau menambahkan saran.

- d. Tim penarik kesimpulan: bertugas menyimpulkan hasil diskusi.
6. Guru menunjuk siswa secara acak untuk melaksanakan peran dan tugasnya.
7. Guru bersama siswa menyimpulkan materi.
8. Guru memberikan evaluasi berupa tes soal.

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Listening Team* terhadap Pemahaman Siswa

Siswa dikatakan telah mencapai tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang mereka capai setelah melakukan proses pembelajaran. Taraf keberhasilan siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan guru. Oleh karena itu, guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap secara aktif dan mengembangkan kemampuan yang ada pada siswa. Di dalam pembelajaran aktif, siswa dituntut untuk selalu aktif selama pembelajaran berlangsung. Menurut Mel Silberman (1996: 2) yang telah memodifikasi dan memperluas pernyataan Confucius

mengatakan “(apa yang saya dengar saya lupa), (apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit), (apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan atau diskusikan dengan beberapa kolega/teman, saya mulai paham), (apa yang saya dengar, dilihat, diskusikan dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan).

Merujuk pada pernyataan tersebut, jika siswa melakukan diskusi secara aktif, maka siswa akan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Di dalam belajar aktif ini terdapat beberapa model, Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran ekonomi adalah pembelajaran kooperatif *Listening Team*. Pembelajaran ini merupakan cara mengajar dengan pengajaran kelas penuh. Anda akan menemukan cara-cara baru mengajar konsep-konsep dan gagasan yang sulit sehingga pemahaman peserta didik bisa dimaksimalkan (Silberman, 1996: 103).

Model pembelajaran kooperatif *Listening Team* diawali dengan pemaparan materi pelajaran, selanjutnya guru membagi siswa kedalam empat kelompok dengan peran atau tugas yang berbeda (penanya, penjawab, pembantah dan penarik kesimpulan) (Agus Suprijono, 2010: 96).

Tugas pertama adalah sebagai penanya yang bertugas memberi pertanyaan atas materi yang telah disampaikan oleh guru. Dengan bertanya siswa menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang telah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui (Trianto, 2009: 115). Selain itu, di dalam model pembelajaran ini diharapkan dapat mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa, membangkitkan respon kepada siswa, memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki, dan mengecek pemahaman siswa.

Listening Team pada kelompok kedua adalah kumpulan siswa yang menjawab pertanyaan dari kelompok penanya. Jawaban tersebut sesuai dengan materi yang disampaikan atau setuju dengan materi tersebut. Hal ini membuat siswa dapat mengemukakan pendapatnya (Agus Suprijono, 2010: 96).

Kelompok ketiga adalah kumpulan siswa yang menjawab dengan perspektif berbeda dengan tim kedua. Tugas ini dalam *listening team* menjadikan siswa kritis dalam mengoleksi setiap pernyataan tim penjawab terhadap jawaban-jawaban yang diberikan kelompok yang setuju terhadap materi yang disampaikan. Perbedaan pembagian tugas pada model pembelajaran *Listening Team* diharapkan memunculkan

diskusi yang aktif (Agus Suprijono, 2010: 96).

Tugas membuat kesimpulan menjadikan siswa meninjau kembali materi yang telah diajarkan, Silberman berpendapat bahwa dengan meninjau kembali materi pelajaran secara bersama-sama menjadikan materi cenderung lima kali melekat dari pada materi yang tidak ditinjau kembali.

Pembelajaran kooperatif *Listening Team*, siswa dituntut untuk bertanggung jawab terhadap tugas dalam kelompok dan membuat siswa lebih termotivasi mencari jawaban yang benar untuk memecahkan masalah dalam mencari cara untuk menuntaskan kegiatan belajar. Jika kegiatan belajar berlangsung dengan aktif, maka akan berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar begitu penerapan model pembelajaran kooperatif *Listening Team* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Ekperimental Design* dengan desain *Pretest-Posttest Control Group Design* (Sukardi, 2009: 116). Bentuk ini menggunakan dua kelompok, satu kelompok diberikan perlakuan, sedangkan kelompok lain tidak diberi perlakuan.

Kelompok yang diberi perlakuan yaitu kelas eksperimen dengan strategi pembelajaran kooperatif *Listening Team*, dan kelompok yang tidak diberi perlakuan yaitu kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. *Pretest* dilaksanakan sebelum memberikan perlakuan, sedangkan *Posttest* setelah memberikan perlakuan. Hasil *pretest* yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan (Sukardi, 2009: 113).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 1 Kecamatan Kuantan Hilirtahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 221 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *Sampling Purposive*, yaitu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009: 124). Pertimbangan yang dilakukan adalah atas rekomendasi guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran merekomendasikan kelas X IPS 1 dan X IPS 2 sebagai sampel karena kedua kelas tersebut dianggap homogen. Untuk lebih meyakinkan bahwa kedua kelas tersebut homogen, peneliti melakukan uji homogenitas dan uji normalitas. Ternyata benar kedua kelas tersebut homogen. Setelah menemukan kelas yang homogen, peneliti menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan melakukan undian menggunakan gulungan

kertas sehingga terpilih kelas X IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPS 2 sebagai kelas kontrol.

Hasil Penelitian

Data yang dianalisis adalah data pemahaman siswa pada mata pelajaran ekonomi dari hasil *pretest* dan *posttest* dari dua lokal. Analisis *pretest* digunakan untuk mengetahui apakah dua lokal yang dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol yang mempunyai kemampuan awal yang sama sebelum *treatment* dan *posttest* digunakan untuk menentukan kemampuan akhir setelah dilakukan *treatment* dari kedua kelas, yaitu antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *Listening Team* dan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif *Listening Team*. Tahapan analisis untuk mengetahui hasil perlakuan terhadap kedua kelas tersebut sebagai berikut:

Hasil Analisis Pretest

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *chi square* dengan pada taraf signifikan $\alpha = 95\%$ (0.05) dengan kriteria pengujian:

Jika: $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, distribusi data tidak normal

Jika: $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, distribusi data normal

Dari perhitungan diperoleh hasil *chi square* yaitu:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Pretest Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	8,09	12,592	Normal
Kontrol	11,26	12,592	Normal

Berdasarkan proses analisis diperoleh bahwa nilai X^2_{hitung} eksperimen sebesar 8,09 sedangkan untuk nilai X^2_{hitung} kontrol sebesar 11,26. Harga X^2_{tabel} dalam taraf signifikansi 5% untuk eksperimen dan kontrol adalah 12,592. Berdasarkan tabel diperoleh bahwa data pemahaman siswa pada mata pelajaran ekonomi berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas di atas, diketahui kedua data berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa skor *pretest* siswa kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data

Setelah diketahui bahwa skor-skor *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal,

maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas varians skor *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kriteria pengujian untuk menyatakan bahwa varians kedua kelompok homogen adalah pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$, varians kelas eksperimen dan kelas kontrol dikatakan homogen jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, sedangkan jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa varians kelas tidak homogen. Hasil perhitungan homogenitas varians skor pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Homogenitas Varians Skor Pretes Siswa Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol

Kelas	Varians		F _{hitung}	F _{tabel} ($\alpha=0.05$)	Kesimpulan
	S ² _{terbesar}	S ² _{terkecil}			
eksperimen dan Kontrol	22,243	19,797	1,124	1,72	Homogen

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pemahaman siswa pada mata pelajaran ekonomidari pretes pada kelas eksperimen dan kontrol pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$ memenuhi kriteria $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $1,124 < 1,72$, ini berarti bahwa data *pretest* varians kelas

eksperimen dengan kelas kontrol berdistribusi homogen dan dilanjutkan dengan uji perbedaan atau uji t untuk mengetahui perbedaan pemahaman siswa pada mata pelajaran ekonomipada kedua kelas.

c. Uji t

Berdasarkan jumlah sampel penelitian diketahui $n_1 = n_2$, dan varian homogen maka rumus tes t digunakan adalah *separated varian*. Harga t tabel yang digunakan adalah $dk = n_1 + n_2 - 2$. Langkah selanjutnya adalah membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan $\alpha = 0.05$, di mana $dk = (n_1 + n_2) - 2$, dengan kriteria pengujian: jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, sedangkan Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4
Hasil Uji T *Prestest* Siswa Kelas Eksperimen dengan Kontrol

Kelas	\bar{X}	S	t _{hitung}	t _{tabel}	kesimpulan
Eksperimen	25,081	4,716	1,369	2,000	Tidak Terdapat Perbedaan
Kontrol	23,621	4,449			

Ket: \bar{X} : rata-rata, S: Standar Deviasi

Berdasarkan tabel di atas dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , di

mana $\alpha = 0.05$, di mana $dk=(n_{x_1}+n_{x_2})-2=(37+37)-2=72$. untuk mendapatkan t_{tabel} , maka perlu dikonsultasikan dengan tabel distribusi t dengan $dk=72$, dikarenakan skor $dk=72$ tidak terdapat dalam tabel distribusi t, maka diambil skor dk yang terdekat, yaitu $dk=60$, dengan demikian $t_{tabel} = 2,000$. Maka disimpulkan bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $1,369 < 2,000$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan skor *pretest* dari pemahaman siswa pada mata pelajaran ekonomi pada kedua kelas.

Dari keterangan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kelas eksperimen dan kontrol memiliki kemampuan awal yang sama, berarti penelitian ini dapat dilanjutkan, dimana siswa kelas X IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan diterapkan model pembelajaran kooperatif *Listening Teams* selanjutnya kelas X IPS 2 sebagai kelas kontrol dan diberikan perlakuan seperti proses belajar mengajar konvensional (ceramah). Dalam perlakuan ini akan diterapkan 2 model pembelajaran, yaitu pada kelas kontrol akan diterapkan model pembelajaran konvensional dan pada kelas eksperimen digunakan model pembelajaran kooperatif *Listening Team*.

Hasil Analisis Posttest

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *chi square* pada taraf signifikan $\alpha = 95\%$ (0.05) dengan kriteria pengujian:

Jika : $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, distribusi data tidak normal

Jika : $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, distribusi data normal

Dari perhitungan diperoleh hasil *chi square* yaitu:

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas Posttest Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	9,18	11,070	Normal
Kontrol	7,63	11,070	Normal

Berdasarkan proses analisis diperoleh bahwa nilai X^2_{hitung} eksperimen sebesar 9,18 sedangkan untuk nilai X^2_{hitung} kontrol sebesar 7,63. Harga X^2_{tabel} dalam taraf signifikansi 5% untuk eksperimen dan kontrol adalah 11,070. Berdasarkan tabel diperoleh bahwa data pemahaman siswa pada mata pelajaran ekonomi berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas di atas, diketahui kedua data berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa skor *posttest* siswa kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data

Setelah diketahui bahwa skor *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya dilakukan uji homogenitas varians skor *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kriteria pengujian untuk menyatakan bahwa varians kedua kelompok homogen adalah: pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$, varians kelas eksperimen dan kelas kontrol dikatakan homogen jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, sedangkan jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa varians kelas tidak homogen. Hasil perhitungan homogenitas varians skor *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Homogenitas Varians Skor Postestsiswa Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol

Kelas	Varians		F _{hitung}	F _{tabel} ($\alpha=0.05$)	Kesimpulan
	S ² terbesar	S ² terkecil			
eksperimen dan Kontrol	103,812	101,090	1,03	1,72	Homogen

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pemahaman siswa pada mata pelajaran ekonomi dari *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$ memenuhi kriteria

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $1,03 < 1,72$, ini berarti bahwa data *posttest* varians kelas eksperimen dengan kelas kontrol berdistribusi homogen dan dilanjutkan dengan uji perbedaan atau uji t untuk mengetahui perbedaan pemahaman siswa pada mata pelajaran ekonomi pada kedua kelas.

c. Uji t

Berdasarkan jumlah sampel penelitian diketahui $n_1 = n_2$, dan varian homogen maka rumus tes t digunakan adalah *separated varian*. Harga t tabel yang digunakan adalah $dk = n_1 + n_2 - 2$. Langkah selanjutnya juga dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan $\alpha = 0.05$, di mana $dk = (n_{x_1} + n_{x_2}) - 2$, dengan kriteria pengujian: jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sedangkan Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Hasil Uji T Postestsiswa Kelas Eksperimen dengan Kontrol

Kelas	\bar{X}	S	t _{hitung}	t _{tabel}	kesimpulan
Eksperimen	75,51351	10,05436	2,975	2,000	Terdapat Perbedaan
Kontrol	68,51351	10,18883			

Ket: \bar{X} : rata-rata, S: Standar Deviasi

Berdasarkan tabel di atas dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , di mana $\alpha = 0.05$, di mana $dk=(n_1+n_2)-2= (37+37)-2=72$. Untuk mendapatkan t_{tabel} , maka perlu dikonsultasikan dengan tabel distribusi t dengan $dk=72$, dikarenakan skor $dk=72$ tidak terdapat dalam tabel distribusi t, maka diambil skor dk yang terdekat, yaitu $dk=60$, dengan demikian $t_{tabel} = 2,000$. Maka disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,975 > 2.000$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan skor *posttest* dari pemahaman siswa pada mata pelajaran ekonomi pada kedua kelas.

Berdasarkan analisis skor hasil penelitian, penggunaan model pembelajaran kooperatif *Listening Team* mempunyai potensi yang baik untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini dapat terlihat dari perbedaan rata-rata peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran ekonomi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil uji perbedaan rata-rata *pretest* ditemukan bahwa

antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki skor yang tidak berbeda secara signifikan. Kelas eksperimen dengan kelas kontrol memiliki t_{hitung} 0.5194 dan t_{tabel} 2,000. Dilihat dari hasil uji perbedaan rata-rata di atas siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang sama, atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Pemberian *posttest* bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran ekonomi. Berdasarkan hasil analisis terhadap skor *posttest*, diketahui bahwa siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *Listening Team* kelas eksperimen memiliki rata-rata *posttest* sebesar 75,51 dengan standar deviasi 10,05, sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata *posttest* sebesar 68,51 dengan standar deviasi 10,89. Berdasarkan perbedaan rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Listening Team* dan siswa yang belajar biasa (konvensional).

Jadi penggunaan model pembelajaran kooperatif *Listening*

Team dalam memberikan pemahaman siswa pada mata pelajaran ekonomi yang lebih baik daripada menggunakan pembelajaran konvensional. Perbedaan ini didasarkan setelah adanya uji perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji-t. Berdasarkan perhitungan uji-t diperoleh t_{hitung} 2,975 dan t_{tabel} 2,000, artinya terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif *Listening Team* terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Listening Team* terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Listening Team* dapat mempengaruhi pemahaman siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibanding

kelas kontrol, yaitu rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 75,51 lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa pada kelas kontrol, yaitu sebesar 68,51.

2. Berdasarkan analisis uji t diketahui t_{hitung} atau $t_o = 2,975$ lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikan 5% ($2,975 > 2,000$), ini berarti ada perbedaan yang signifikan pemahaman siswa pada mata pelajaran ekonomi antara siswa kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif *Listening Team* dengan kelas yang tidak menerapkan pembelajaran kooperatif *Listening Team* di SMAN 1 Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Dengan adanya perbedaan tersebut berarti ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif *Listening Team* terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

Daftar Kepustakaan

- A.M Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Persada Grafindo.

- A.M Sardiman. (2008). *Interaksidan Motifasi Belajar Mengajar*. Bandung: RajaGrafindo Persada.
- Agus Suprijono. (2010). *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alinda. "Pembelajaran Listening Teams". http://alindabreb.blogspot.com/2013/06strategi-pembelajaran-listening-teams_30.html?m= diakses tanggal 16-4-2014.
- Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ella Yulelawati. (2004). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Pakar Raya.
- Hartono. (2009). *Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hartono. (2010). *Analisis Item Instrumen Analisis Tes Hasil Belajar dan Instrumen Penelitian*. Bandung: Zanafa Publishing.
- Isjoni. (2012). *Cooperatif Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Nana Sudjana. (2005). *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Ngalim Purwanto. (1996). *Psikologi Penelitian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2009). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Silberman, Melvin L. (1996). *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Silberman, Melvin L. (2006). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Media.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. (2009). *Cooperatif Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Wina Sanjaya. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*. Jakarta: Kencana.
- Wina Sanjaya. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Yus Badudu. (1994). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Intergrafika.